



## Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa MAN 2 Pesisir Selatan

Zuldimon

MAN 2 Pesisir Selatan, Indonesia

Corresponding Author :  [Zuldimon21@gmail.com](mailto:Zuldimon21@gmail.com)

### ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of learning media and learning motivation on the learning outcomes of economics subject among students at MAN 2 Pesisir Selatan. Additionally, the study aims to examine the combined effect of learning media and learning motivation on the learning outcomes of economics subject among students at MAN 2 Pesisir Selatan. The research will be conducted in two stages. The first stage involves a preliminary survey to gather data on the population size and sample to be surveyed. In the second stage, the instrument will be piloted, followed by data collection. The chosen research design is descriptive quantitative. Descriptive research aims to present factual and comprehensive characteristics of the population in a systematic manner. The research will utilize experimental method and random sampling to select a sample of 120 students from the entire population of MAN 2 Pesisir Selatan. Data collection will take place in May 2023 using class questionnaires and direct experiments. The results of this study indicate that learning outcomes are influenced by learning media, as indicated by the F-value =  $0.000 < 0.05$ . Further testing of the learning media is shown by the t-value =  $0.000 < 0.05$ . This confirms that the learning outcomes of the economics subject improve when measured against explanatory media. The learning outcomes of the economics subject are influenced by learning motivation, as indicated by the F-value =  $0.000 < 0.05$ . Further motivation tests also show a t-value =  $0.000 < 0.05$ .

### Keywords

*Learning Media, Learning Motivation, Learning Outcomes*



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

P Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah integrasi ekonomi kawasan ASEAN. Struktur MEA didasarkan pada empat pilar. Pertama, menjadikan ASEAN sebagai pasar bersama dan basis manufaktur (Xu et al., 2018). Kedua, menjadi kawasan ekonomi yang berdaya saing. Ketiga, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Pilar terakhir adalah integrasi ekonomi global. Asosiasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan

dan meningkatkan taraf hidup masyarakat ASEAN (Adhariani et al., 2019). Integrasi ini bertujuan untuk membangun perekonomian ASEAN dan menjadikan ASEAN sebagai tulang punggung perekonomian Asia. Dengan dimulainya MEA, setiap negara anggota ASEAN harus memasukkan batas-batas teritorialnya sendiri ke dalam pasar bebas.

MEA mengkonsolidasikan pasar masing-masing negara di kawasan menjadi pasar tunggal. Sebagai pasar tunggal, pergerakan bebas barang dan jasa adalah suatu keharusan. Selain itu, negara-negara di kawasan menghadapi tantangan untuk membuka arus investasi, modal, dan tenaga kerja terampil. Pendidikan dipahami sebagai garda terdepan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin et al., 2020; Mutohari et al., 2021). Padahal, pendidikan lebih menitikberatkan pada praktik pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu anjuran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbasis sains tertuang dalam Standar Studi Pascasarjana (SKL) Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Untuk fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, mengkaji penyebab dan akibat fenomena dan peristiwa dari perspektif kemanusiaan, sipil, bangsa, dan peradaban.

Dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran menengah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam konteks perkembangan teknologi. Faktor yang dominan adalah media dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya, dan faktor siswa yang meliputi motivasi belajar dan kemandirian belajar (Karagül et al., 2021). Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan setiap media pembelajaran. Tanpa guru, tidak ada media pembelajaran, bagaimanapun baik atau idealnya, yang dapat diterapkan (Nurtanto et al., 2022). Keberhasilan penerapan media pembelajaran tergantung pada keterampilan, teknik pembelajaran, dan taktik guru dalam menggunakan media tersebut (Rabiman et al., 2021). Semua guru dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, gaya dan sikap yang berbeda dalam mengajar. Guru yang membatasi pengajaran pada pemberian materi berbeda dengan guru yang memandang mengajar sebagai proses membantu siswa.

Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik penyampaian media maupun penyampaian pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Khusus untuk siswa sekolah dasar, peran guru tidak boleh tergantikan oleh perangkat lain

seperti televisi, radio, youtube, komputer dan media pembelajaran lainnya. Peserta didik membangunkan organisme yang membutuhkan bimbingan dan dukungan orang dewasa. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas dan kompetensi guru. Reaksi negatif yang diterima siswa dari lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah membentuk persepsi negatif mereka terhadap materi instrumen. Informasi negatif ini, dari waktu ke waktu, dapat menantang keyakinan dan pada akhirnya mengubah kemandirian siswa dalam belajar. Proses yang berlangsung ini juga mempengaruhi gaya belajar siswa dalam bidang pengukuran. Siswa dengan gaya belajar tertentu dapat menimbulkan kebosanan dan kelelahan. Akibatnya, siswa cenderung kurang mempelajari mata pelajaran instrumen, begitu pula sebaliknya, hal ini berlaku bagi siswa dengan gaya belajar yang menyukai tantangan belajar. Alat ukur sebagai mata pelajaran yang menarik dan unik menjadikan siswa lebih percaya diri dan kuat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di MAN 2 Pesisir Selatan. Kegiatan penelitian akan dilakukan untuk siswa kelas X tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan lokasi pembelajaran berkaitan dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Investigasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah survei pendahuluan yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait jumlah populasi dan sampel yang disurvei. Pada tahap kedua, instrumen diujicobakan, dilanjutkan dengan studi pengumpulan data. Penelitian ini bersifat eksperimental, yaitu melakukan serangkaian perlakuan langsung pada sampel. Hal itu didasarkan pada konsep yang terdapat dalam buku teks program pendidikan dan menyatakan kelompok yang tidak memenuhisyarat ini.

Untuk mengetahui apakah hasil eksperimen berpengaruh terhadap perlakuan media pembelajaran berupa media penjelas dan konstruktif, maka peneliti melakukan tes atau evaluasi hasil belajar pada masing-masing kelas sampel setelah dilakukan eksperimen. (Hoy & Adams, 2015). Peneliti menjalankan seperangkat alat ukur pembelajaran dengan menggunakan bahan yang menyesuaikan dengan kehidupan dengan lingkungannya di empat kelas X MAN 2 Pesisir Selatan yang disebut kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk memperoleh data yang diperlukan relevan dengan pertanyaan penelitian, dengan membentuk dua media pembelajaran yaitu media konstruktif dan media penjelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial  $2 \times 2$  dan matriksnya adalah lihat Tabel

1.

**Tabel 1.**  
**Desain Penelitian**

		Media Pembelajaran (A)		$\Sigma$
		Konstruktif (A1)	Konstruktif (A1)	
Motivasi Belajar (B)	Mandiri (B1)	A1B1	A2B1	B1
	Bergantung Medan (B2)	A1B2	A2B2	B2
$\Sigma$		A1	A2	

**Informasi:**

- A1 : Alat ukur hasil belajar pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok media konstruktif.
- A2 : Hasil belajar alat ukur pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok media ekspositori
- B : Alat ukur hasil belajar kelompok responden bidang motivasi belajar mandiri
- B2 : Alat ukur hasil belajar kelompok responden bidang motivasi belajar bidang mandiri
- A1B1 : Alat ukur hasil belajar kelompok responden yang termasuk dalam media konstruktif dan kelompok motivasi belajar mandiri
- A1B2 : Alat ukur hasil belajar pada kelompok responden yang termasuk dalam media konstruktif dan kelompok motivasi belajar tergantung mata pelajaran
- A2B1 : Alat ukur hasil belajar pada kelompok responden yang termasuk dalam kelompok media ekspositori dan motivasi belajar mandiri
- A2B2 : Alat ukur hasil belajar pada kelompok responden yang termasuk dalam media ekspositori dan kelompok motivasi belajar tergantung mata pelajaran

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok A1 dan A2**

Secara umum responden yang mendapatkan perlakuan media konstruktif sebanyak 50%. Responden yang mendapatkan perlakuan media ekspositori sebanyak 50%. Berdasarkan nilai persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang mendapatkan perlakuan media konstruktif sama dengan responden yang mendapatkan perlakuan media ekspositori. Data perlakuan media pembelajaran terhadap responden dapat

dilihat pada tabel 2 dan Gambar 1 berikut ini.

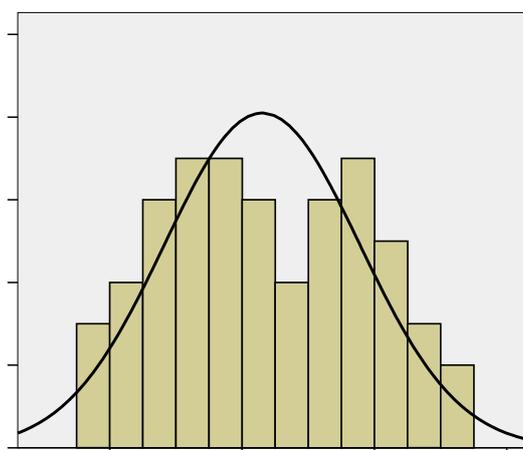
**Tabel 2.**

**Sebaran Responden Berdasarkan Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
Media Konstruktif	60	50%
Media Ekspositori	60	50%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Data pengukuran hasil belajar yang dikumpulkan dari responden media konstruktif memiliki mean 81,52, standar deviasi 7,389, median 80,50, skor minimal 68 dan skor maksimal 96. Responden tergolong tinggi. Ditinjau dari ketuntasan pembelajaran, pembelajaran dikatakan tuntas jika nilai yang dicapai melebihi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini dilaporkan 60 untuk kelas X pada mata pelajaran instrumen MAN di sekolah tempat penelitian dilakukan, sehingga jumlah responden yang lulus adalah 60 atau 100%. Dengan demikian hasil belajar responden kelas ukur tergolong tinggi berdasarkan ketuntasan belajarnya. Standar deviasi sebesar 7,389 atau 9% dari rata-rata menunjukkan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan responden.

Data ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata dan median hampir identik pada 81,52 dan 80,50. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar dari instrumen dalam penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor dibawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggi daripada pengukur dibawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada histogram data pada Gambar 1.

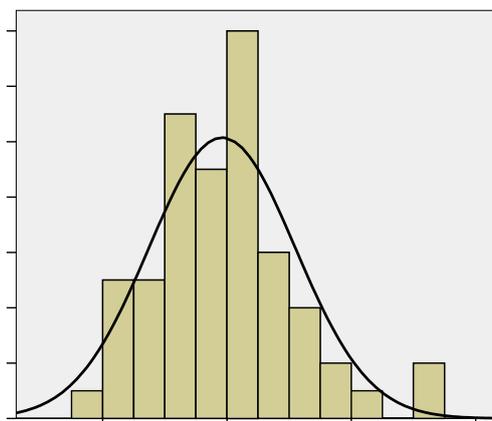


**Gambar 1.**

**Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media Konstruktif**

Dari tabel distribusi serta histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden kelompok media ekspositori pada pembelajaran alat ukur pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal. Data pengukuran hasil belajar responden pada kelompok media ekspositori memiliki rata-rata 69,65 standar deviasi sebesar 5,898, median 69, nilai minimal 58, dan nilai maksimal 87. Hal ini menunjukkan rata-rata pembelajaran ukuran hasil belajar responden termasuk kategori baik. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang dicapai melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada survei ini, sekolah yang disurvei memiliki 60 siswa pada mata pelajaran instrumen di kelas X MAN 2 Pesisir Selatan, sehingga 59 responden atau 98% dinyatakan lulus. Oleh karena itu berdasarkan ketuntasan belajar, hasil belajar responden dalam pembelajaran alat ukur pada media penjelasan tergolong tinggi.

Standar deviasi adalah 5,898 yang merupakan 8,4% dari rata-rata yang menunjukkan bahwa kemampuan responden memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden. Dari uraian tersebut juga terlihat bahwa nilai mean dan median hampir sama yaitu 69,65 dan 69. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar instrumen pada penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggi daripada pengukur di bawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan Histogram data pada Gambar 2.



Gambar 2.

Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media Ekspositori

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden kelompok media ekspositori pada pembelajaran alat ukur pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal.

### Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok B1 dan B2

Secara umum sebagian besar responden berada pada kategori motivasi belajar mandiri sebanyak 71,0%. Responden yang memiliki motivasi belajar tergantung mata pelajaran sebesar 29,0%. Distribusi responden menurut motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

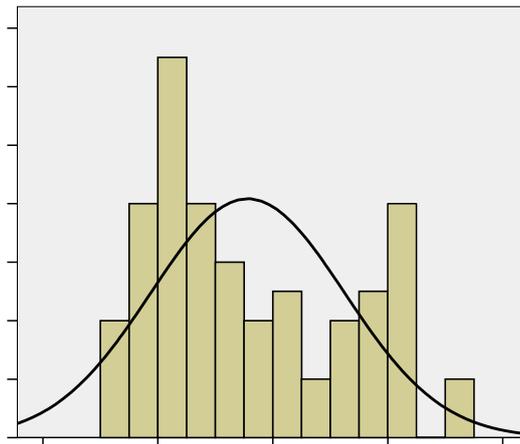
**Tabel 3.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Kognitif**

<b>Gaya Kognitif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Mandiri	68	57%
Tergantung mata pelajaran	52	43%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Instrumen data hasil belajar peserta kelompok yang termasuk dalam kelompok motivasi belajar mandiri memiliki mean 77,12, standar deviasi 8,581, median 75,50, skor minimal 66 dan skor maksimal 96. Rata-rata tingkat keberhasilan belajar dari instrumennya tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang dicapai melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini dilaporkan sebanyak 60 siswa kelas X MAN menjadi subjek instrumentasi di sekolah tempat penelitian dilakukan, sehingga jumlah responden yang lulus sebanyak 69 orang atau 100%. Dengan demikian, berdasarkan ketuntasan belajarnya, responden pada pelajaran Alat Ukur juga akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Standar deviasi adalah 8,581, yaitu 10,6% dari rata-rata, menunjukkan bahwa kemampuan responden memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden.

Uraian ini menjelaskan bahwa nilai mean dan median 78,12 dan 75,50 hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar dari instrumen dalam penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggi daripada pengukur di bawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan Histogram pada Gambar 3.

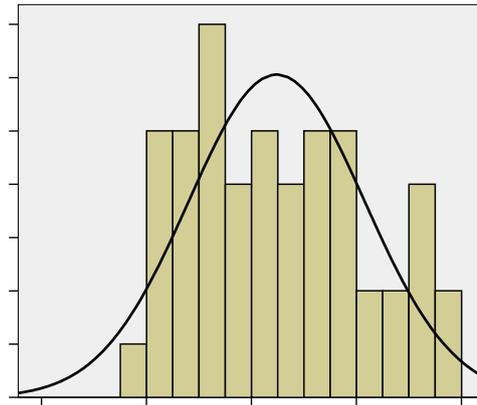


Gambar 3.

### Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Motivasi Belajar Kelompok Bidang Mandiri

Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok motivasi belajar tinggi pada pembelajaran alat ukur pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal. Data hasil belajar instrumental yang dikumpulkan dari responden diperoleh rata-rata 72,39, standar deviasi 8,395, median 72, skor minimal 58, skor maksimal 88 untuk kelompok motivasi belajar tergantung mata pelajaran. Hasil belajar rata-rata untuk instrumen telah terbukti tinggi dikalangan responden. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang dicapai melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada *survey* ini jumlah responden yang tuntas sebanyak 29 orang atau 56%, karena *survey* untuk mata pelajaran alat ukur di kelas X MAN yang disurvei berjumlah 70 orang. Oleh karena itu, berdasarkan ketuntasan belajar, responden juga memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Standar deviasi 8. 395 atau rata-rata 12% menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden.

Dari uraian tersebut juga terlihat bahwa mean dan median hampir sama yaitu 72,39 dan 72. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pada penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggi daripada pengukur dibawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan histogram data pada Gambar 4.



Gambar 4.

#### Histogram Data Hasil Belajar Alat Ukur Motivasi Belajar Kelompok Tergantung Mata Pelajaran

Dari tabel distribusi, histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok motivasi belajar tergantung pada mata pelajaran pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung menjadi normal.

#### Deskripsi Data Grup A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2

Secara umum sebagian besar responden berada pada kategori kelompok media konstruktif dan motivasi belajar mandiri sebanyak 35 atau 30%. Responden yang berada pada kelompok media ekspositori dan motivasi belajar mandiri sebanyak 27 atau 23%. Responden yang berada pada kelompok motivasi belajar tergantung media konstruktif dan mandiri sebanyak 33 atau 27%. Sedangkan responden yang berada pada kelompok media ekspositori dan motivasi belajar tergantung mata pelajaran sebanyak 25 atau 20%. Data interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

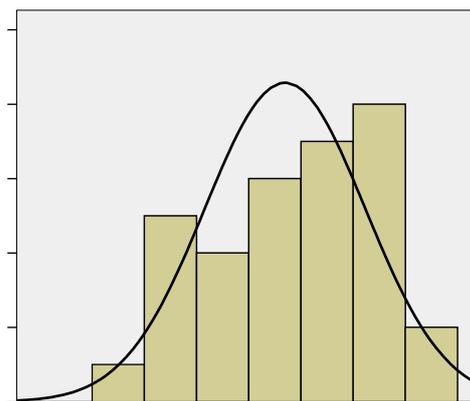
#### Sebaran Responden Berdasarkan Interaksi Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif

Media _Gaya Kognitif	Frekuensi	Persentase
Media Konstruktif _ Mandiri	35	30
Mandiri_ Media Ekspositori	27	23
Bergantung Bidang _ Mandiri	33	27
Media ekspositori_bergantung bidang	25	20
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Data hasil belajar responden kelompok A1B1 memiliki mean 83,76, standar deviasi 7.969, median 85, skor minimal 68, dan skor maksimal 96.

Dari benchmark, skor responden lebih tinggi. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang dicapai melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada survei ini terdapat 60 alat ukur untuk MAN kelas X disekolah yang disurvei, sehingga jumlah responden yang lulus sebanyak 33 atau 100%. Oleh karena itu, dari segi ketuntasan belajar, hasil belajar responden pada kelas pengukuran juga tergolong tinggi. Standar deviasi adalah 7,969, rata-rata 9,1%, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden.

Berdasarkan data maka diperoleh nilai rata-rata dan median dari 83,76 dan 85 hampir identik. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar instrumen dalam penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggi daripada pengukur di bawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan histogram pada Gambar 5.

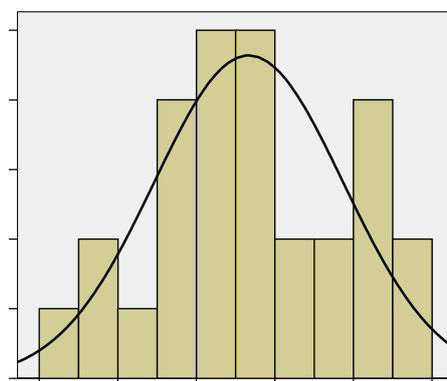


**Gambar 5.**

**Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media  
Konstruktif\_Bidang Mandiri (A1B1)**

Dari tabel distribusi, histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar responden yaitu kelompok A1B1 pada hasil belajar pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal. Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar responden yaitu kelompok A1B1 pada hasil belajar pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal. Data pengukuran hasil belajar yang diperoleh dari responden kelompok A1B2 memiliki mean 78,32, standar deviasi 6,019, median 78, nilai minimal 66 dan nilai maksimal 88 responden. Jika mempertimbangkan ketuntasan belajar, pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang dicapai melebihi

Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada *survey* ini terdapat 60 siswa kelas X MAN, sehingga jumlah lulusannya adalah 28 atau 46.67%. Oleh karena itu, berdasarkan ketuntasan belajar, responden pada hasil belajar responden juga memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Standar deviasi adalah 6,019 atau 7,6% dari rata-rata, menunjukkan pengaruh sedang terhadap kemampuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden (lihat Gambar 6).



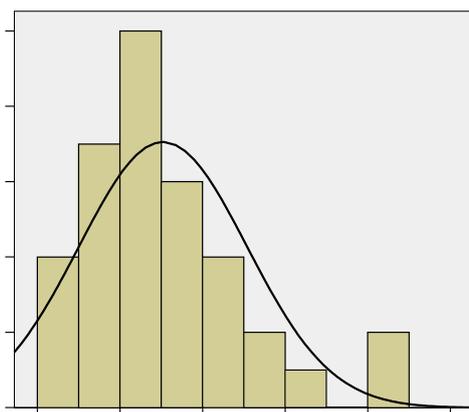
**Gambar 6.**

**Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media  
Konstruktif\_Kelompok Mandiri**

Dari tabel distribusi, histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok media konstruktif bergantung mata pelajaran pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung normal. Data hasil belajar indikator ini yang dikumpulkan dari responden kelompok media konstruktif\_kelompok mandiri memiliki mean 72,61, standar deviasi 5,089, median 71, skor minimal 66, dan skor maksimal 87. Hasil ini termasuk tinggi. Jika Anda mempertimbangkan kelengkapan belajar, pembelajaran dianggap tuntas apabila nilai yang dicapai melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini dilaporkan sebanyak 60 siswa kelas X MAN menjadi subjek instrumentasi di sekolah tempat penelitian dilakukan, sehingga jumlah responden yang lulus sebanyak 36 orang atau 60%. Oleh karena itu, berdasarkan ketuntasan belajar, responden pada pelajaran juga memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

Standar deviasi sebesar 5,089% dari rata-rata menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen sangat bervariasi antar responden. Deskripsi tersebut

juga menjelaskan bahwa rata-rata dan median skor 72,61 dan 71 hampir identik. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar instrumen dalam penelitian ini sangat representatif. Skor diatas rata-rata lebih tinggi dari skor dibawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa hasil belajar untuk pengukur diatas rata-rata lebih tinggidaripada pengukur di bawah rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan histogram data pada Gambar 7.



**Gambar 7.**

**Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media  
Ekspositori\_Bidang Mandiri**

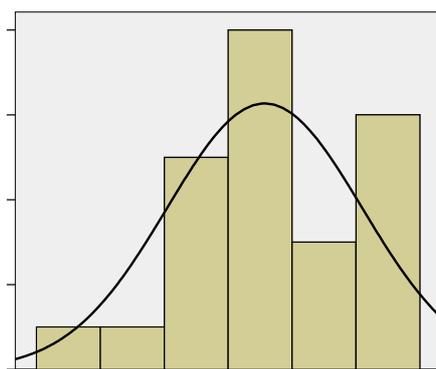
Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden yaitu kelompok media ekspositori mandiri pada pembelajaran pada penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

**Deskripsi Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok A2B2 (Media Ekspositori-Tergantung Mata Pelajaran)**

Data hasil belajar terukur dari responden pada kelompok A2B2 menunjukkan rata-rata 65,17, standar deviasi 4,064, median 65, nilai minimal 58 dan nilai maksimal 72, menunjukkan rata-rata hasil belajar termasuk kategori rendah. Mengingat kesempurnaan pembelajaran, seorang siswa dikatakan lulus jika nilai yang diperoleh melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam survei ini jumlah mata pelajaran pengukuran KKM untuk sekolah MAN Kelas X yang disurvei dibatasi sebanyak 70 mata pelajaran, sehingga jumlah siswa yang berhasil adalah 4 atau 14%. Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar, hasil belajar responden pada kelas alat ukur juga lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar responden. Standar deviasinya adalah 4,064, atau rata-rata sebesar 6,2%, menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap kemampuan responden.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar instrumen agak berbeda antar responden.

Berdasarkan data maka dapat diperoleh bahwa nilai minimum dan median hampir sama yaitu 65,17 dan 65. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pada penelitian ini cukup representatif. Jika skor diatas rata-rata mengungguli skor di bawah rata-rata, ini menunjukkan bahwa pengukur belajar diatas rata-rata. Data ini dapat dilihat pada tampilan histogram pada Gambar 8.



**Gambar 8.**

**Histogram Alat Ukur Data Hasil Belajar Kelompok Media Expository\_Tergantung Mata Pelajaran**

Dari tabel distribusi, histogram dan poligon frekuensi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar responden kelompok motivasi belajar media ekspositori rendah pada hasil belajar pada penelitian ini memiliki distribusi yang cenderung menjadi normal.

**Pembahasan**

Berdasarkan data survei, pada kelompok pertama (siswa diajarkan alat ukur media pembelajaran konstruktif) pada 60 responden memperoleh skor rata-rata tes 81,52 dengan standar deviasi 7,389 dan 60 siswa menyelesaikan studinya (100%). Pada kelompok kedua media ekspositori yang diajarkan, dari 60 siswa yang disurvei, mencapai skor tes rata-rata 69,65 dengan standar deviasi 5,908 dan 59 siswa menyelesaikan kursus (98%). Data ini membuktikan bahwa sampel terpilih memiliki distribusi normal dan seragam. Setelah dilakukan analisis komparatif dengan menggunakan uji *Two-Way* ANOVA dengan menggunakan program SPSS, diperoleh bahwa hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis ditolak ( $H_1$ ). Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media konstruktif. Berbeda dengan alat ukur hasil belajar rata-rata siswa yang diajarkan media ekspositori. Artinya media pembelajaran yang

menggunakan media konstruktif mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran deskriptif. Kajian teoritis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media konstruktif berupaya membangun kerjasama dalam bentuk pembelajaran kolaboratif (Gómez-Pablos et al., 2017). Kerja sama dan hubungan antar kelompok menjadi dasar utama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada interaksi antarsiswa dalam kelompok.

Berdasarkan data pembelajaran diketahui bahwa instrumen hasil belajar kelompok motivasi disiplin diri sebanyak 68 siswa yang disurvei memiliki rerata tes 78,12 dan standar deviasi 8,581. Sebanyak 68 (100%) menyelesaikan studi. Pada kelompok motivasi belajar dependen domain kedua, 52 siswa mencapai skor tes rata-rata 72,27, dengan standar deviasi 8,360, dengan 51 siswa (98%). Data ini membuktikan bahwa sampel terpilih memiliki distribusi normal dan seragam. Setelah dilakukan analisis komparatif dengan uji *Two-Way* ANOVA dengan program SPSS, ditemukan bahwa hipotesis tandingan (H1) diterima. Motivasi tidak sama dengan hasil rata-rata. Hasil belajar mengukur motivasi belajar siswa tergantung mata pelajaran. Artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semua siswa belajar mengubah perilaku, termasuk perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor yang merupakan hasil belajar.

Sebagai siswa/guru, kita selalu ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sudah memadai. Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melalui proses dan keterampilan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan motivasi belajar mandiri lebih unggul daripada siswa dengan motivasi belajar tergantung mata pelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melalui proses dan keterampilan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan motivasi belajar mandiri lebih unggul daripada siswa dengan motivasi belajar tergantung mata pelajaran Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melalui proses dan keterampilan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan motivasi belajar mandiri lebih unggul daripada siswa dengan motivasi belajar tergantung mata pelajaran (El-Seoud et al., 2014). Bukti ini konsisten dengan studi teoritis yang ada. Artinya pada mata pelajaran yang mengukur perangkat, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Analisis dengan uji *Two-Way* ANOVA menggunakan program SPSS didapatkan bahwa hipotesis tandingan (H1) efek interaktif antara media

pembelajaran dan gaya kognitif diterima. Dengan kata lain, media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sipon et al., 2021). Dalam hal ini hasil belajar siswa mengungguli interaksi terapeutik lainnya karena adanya media pembelajaran yang konstruktif dan motivasi belajar mandiri yang disiplin. Mempelajari alat ukur konkrit dan mendemonstrasikan bukti visual sangat cocok dilakukan setelah pembelajaran teori ketika mengajar menggunakan media konstruktif (Salleh et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh sikap positif terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran mandiri mendukung hasil belajar alat ukur yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh interaktif antara media pembelajaran dengan motivasi belajar. Dengan kata lain interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh dari nilai *sig.* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Media pembelajaran konstruktif mencapai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan media deskriptif. Media pembelajaran yang konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar untuk interaksi kelas. Media pembelajaran konstruktif berupaya menjalin kerjasama dalam bentuk pembelajaran kolaboratif. Kerja sama dan hubungan antar kelompok menjadi dasar utama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada interaksi antar siswa dalam kelompok. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *sig.* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). (2) Hasil belajar siswa dengan motivasi disiplin diri lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi disiplin. Sikap siswa terhadap mata pelajaran alat ukur seharusnya lebih positif setelah mengikuti pelajaran alat ukur daripada sebelum mengikuti pelajaran alat ukur. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat RPP yang memuat pengalaman belajar siswa yang menjadikan sikap siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. (3) Media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *sig.* sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., Siregar, S. V., & Yulius, R. (2019). Borderless with Unequal Opportunity? Experts' Perspectives on The Asean Economic Community and Impact on Indonesian Accountant Profession. *Qualitative Report*, 24(5), 1147-1167.
- Arifin, Z., Nurtanto, M., Warju, W., & Rabiman, R. (2020). The TAWOCK Conceptual Model at Content Knowledge for Professional Teaching in Vocational Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(3), 697-703.
- El-Seoud, M. S. A., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 9(4), 20-26.
- Gómez-Pablos, V. B., Pozo, M. M. Del, & García-Valcárcel, A. (2017). Project-based Learning (PBL) Through The Incorporation of Digital Technologies: An Evaluation Based on The Experience of Serving Teachers. *Computers in Human Behavior*, 68, 501-512.
- Hoy, W. K., & Adams, C. M. (2015). *Quantitative Research in Education: A Primer*. Sage Publications Inc.
- Karagul, B. I., Seker, M., & Aykut, C. (2021). Investigating Students' Digital Literacy Levels during Online Education Due to COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(21), 1-11.
- Mutohhari, F., Sofyan, H., & Nurtanto, M. (2021). Technological Competencies: A Study on the Acceptance of Digital Technology on Vocational Teachers in Indonesia. *Konferensi Internasional Pertama Tentang Hukum, Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Pendidikan ICLSSEE*, 1-11.
- Nurtanto, M., Sudira, P., Sofyan, H., Kholifah, N., & Triyanto, T. (2022). Professional Identity of Vocational Teachers in the st 21 Century in Indonesia. *Journal of Engineering Education Transformations*, 35(3), 30-36.
- Rabiman, R., Sudira, P., Sofyan, H., & Nurtanto, M. (2021). Practical Learning Media in Subject Maintenance of Chassis and Power (MCP) Based Online: Simple Learning Using Videos on YouTube. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(3), 130-145.
- Salleh, S. M., Musa, J., Jaidin, J. H., & Shahrill, M. (2021). Development of TVET Teachers' Beliefs about Technology Enriched Instruction through Professional Development Workshops: Application of the Technology Acceptance Model. *Journal of Technical Education and Training*, 13(2), 25-33.

- Sipon, S., Warju, W., Nurtanto, M., & Ariyanto, S. R. (2021). The use of Google Classroom in improving Learning Achievement on Apprenticeship Program in Vocational Schools. *Interciencia*, 46(2), 221-231.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Opportunities and Challenges. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 90-95.